

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGROINDUSTRI MINYAK NILAM DI  
KECAMATAN DARUL HIKMAH KABUPATEN ACEH JAYA**  
(*Patchouli Oil Agroindustry Business Development Strategies In The District Of Darul Hikmah  
Aceh Jaya Regency*)

**Muhammad Khalil Rizki<sup>1</sup>, Mustafa<sup>1</sup>, T. Makmur<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author: tmakmur.agric@unsyiah.ac.id

**Abstrak,** Provinsi Aceh merupakan penghasil minyak nilam terbaik diseluruh dunia karena mutunya diakui di tingkat Internasional. Minyak nilam banyak dibutuhkan oleh berbagai industri di berbagai belahan dunia salah satunya sebagai bahan baku dalam pembuatan parfum. Usaha pengolahan tera nilam menjadi minyak nilam skala industri koperasi terdapat di Kabupaten Aceh Jaya yang diusahakan oleh KINA (Koperasi Industri Nilam Aceh). Besarnya permintaan terhadap produksi minyak nilam dan keterbatasan modal oleh Koperasi Industri Nilam Aceh menjadi permasalahan yang harus dihadapi. Penelitian strategi pengembangan usaha agroindustri minyak nilam yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi pengembangan agroindustri, serta untuk mengetahui strategi pengembangan yang menjadi alternatif pada Koperasi Industri Nilam Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor kunci internal pada kekuatan yang dimiliki adalah sumberdaya manusia berkompeten, manajemen usaha yang teratur, produk yang dihasilkan berkualitas, jaringan pemasaran luas dan baik, produk unggulan, memiliki inovasi varian wangi dan faktor kunci internal pada kelemahan terdiri dari permodalan yang masih kurang, keterbatasan bahan baku, kapasitas produksi yang terbatas, lokasi usaha kurang strategis, dan teknologi kurang modern. Faktor eksternal pada peluang adalah pangsa pasar yang besar, adanya dukungan pemerintah, permintaan pasar tinggi, komunikasi dengan konsumen terjalin dengan baik, tidak ada pesaing produk sejenis, kondisi lingkungan yang kondusif aman dan faktor eksternal pada ancaman terdiri dari hubungan dengan pemasok, harga bahan baku terus meningkat, ekonomi masyarakat belum stabil, produk substitusi dan keadaan iklim yang mempengaruhi bahan baku. Strategi yang dapat diterapkan Koperasi Industri Nilam Aceh dalam pengembangan usahanya berdasarkan hasil analisis SWOT berada pada kuadran I yang berarti strategi agresif (strategi SO) yaitu strategi memperluas jaringan pemasaran dengan pemanfaatan pangsa pasar dan strategi penetrasi pasar dengan meningkatkan mutu/kualitas produk dan terdapat 5 strategi pengembangan, yaitu : 1) meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah permodalan; 2) memperluas jaringan pemasaran; 3) menciptakan inovasi baru dan produk turunan; 4) melakukan penetrasi pasar; dan 5) menjaga kerjasama dan hubungan dengan berbagai pihak terkait.

**Kata Kunci :** Strategi, Pengembangan, Agroindustri, Minyak Nilam

**Abstract,** Aceh Province is the best patchouli oil producer in the world because its quality is recognized internationally. Patchouli oil is needed by various industries in various parts of the world, one of which is the raw material for making perfume. Patchouli processing business into patchouli oil on a cooperative industrial scale is found in Aceh Jaya Regency which is managed by KINA (Koperasi Patchouli Aceh Industry). The large demand for patchouli oil production and limited capital by the Aceh Patchouli Industry Cooperative is a problem that must be faced. The research on the patchouli oil agro-industry business development strategy aims to find out what internal and external factors influence the development of agro-industry, and to find out alternative development strategies in the Aceh Patchouli Industry Cooperative. The results showed that the main internal factors for strengths were competent human resources, organized business management, quality products, wide and good marketing networks, superior products, fragrance innovation and internal key factors for weaknesses consisting of insufficient capital, materials limited raw materials, limited production capacity, less strategic business locations, and less modern technology. External factors on opportunities are large market share, the existence of government support, high market demand, communication with established consumers, there are no competitors of similar products, conducive environment conditions are safe and external factors on threats consist of relationships with suppliers, material prices raw materials have continued to increase, the community's economy has not been stable, substitution products and climatic conditions affecting raw materials. Strategies that can be applied by the Patchouli Aceh Industrial Cooperative in developing their business based on the results of the SWOT analysis are in quadrant I, which means an aggressive strategy (SO strategy), which is a strategy to expand marketing networks by utilizing market share and market penetration strategies by increasing product quality and there are 5 development strategies, namely: 1) increasing production capacity by adding capital; 2) expand marketing networks; 3) creating new innovations and derived products; 4) penetrate the market; and 5) maintaining cooperation and relationships with various related parties.

**Keywords:** Strategy, Agroindustry, Development, Patchouli Oil

## PENDAHULUAN

Menurut Nugroho (2008), Provinsi Aceh merupakan penghasil minyak nilam terbaik diseluruh dunia karena mutunya diakui di tingkat Internasional dan produksi nilam di Aceh terbesar di Indonesia dengan jumlah 75% dari ekspor nilam Indonesia berasal dari Aceh. Usaha penyulingan minyak nilam juga mampu memanfaatkan sumberdaya lokal dan berorientasi pada pasar ekspor. Usaha ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomis, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus menunjang produktivitas sektor perkebunan. Meskipun demikian belum banyak ditemui usaha-usaha yang bergerak pada penyulingan minyak nilam di Indonesia (Pujianto, H *et all.*2012).

Untuk itu masalah yang terkait akan dibahas dalam penelitian dan memilih kecamatan dari kabupaten Aceh Jaya yang akan dijadikan tempat dan objek penelitian karena salah satu sentra produksi minyak nilam di Aceh terdapat di Kabupaten Aceh Jaya. Berikut tabel 1 merupakan Kecamatan yang memproduksi minyak nilam di Kabupaten Aceh Jaya.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Nilam di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
		TBM	TM	TR			
1	Teunom	16	45	0	16	11	240
2	Panga	11	25	0	11	5	190
3	KruengSabee	9	45	0	9	9	200
4	SetiaBakti	8	23	0	8	5	200
5	Sampoinet	10	38	0	10	9	240
6	Jaya	8	31	0	8	7	230
7	Indra Jaya	3	30	0	3	7	240
8	Darul Hikmah	5	33	0	5	8	240
9	Pasie Raya	20	65	0	20	16	240
Jumlah		90	335	0	90	76	224

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya, 2017

Pada Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa produksi minyak nilam sangat tinggi pada Kecamatan Pasie Raya dari pada Kecamatan yang lain yang terdapat pada Kabupaten Aceh jaya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil Produksi yang mencapai 16 ton dalam sekali panen dan luas area sebesar 20 Ha, ini merupakan suatu potensi yang baik untuk dikembangkannya usaha agroindustri minyak nilam pada Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

Namun usaha pengolahan terna nilam menjadi minyak nilam skala industri koperasi terdapat di Desa Babah Dua, Kecamatan Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya, yang diproduksi oleh koperasi KINA (Koperasi Industri Nilam Aceh), pengolahannya mulai dari daun nilam kering menjadi minyak nilam. Usaha ini menggunakan daun nilam kering sebagai bahan baku utama dalam proses pengolahannya dan menghasilkan minyak nilam. Minyak nilam yang diproduksi oleh koperasi kina memiliki harum yang khas, bentuk kemasan yang menarik, rendemen tinggi dengan rata rata 3%, kadar pathouli alkohol tinggi diatas 30% dan sangat diminati oleh pasar nasional dan pasar internasional. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan agroindustri minyak nilam dan untuk mengetahui strategi pengembangan yang menjadi alternatif agroindustri minyak nilam dikecamatan darul hikmah kabupaten aceh jaya.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada koperasi KINA (Koperasi Industri Nilam Aceh) di Desa Babah Dua, Kecamatan Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan adanya pertimbangan bahwa di kabupaten tersebut merupakan

salah satu kawasan sentra produksi minyak nilam, dimana penduduk di daerah tersebut kebanyakan berprofesi sebagai petani nilam.

### **Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah minyak nilam yang dihasilkan oleh petani nilam pada koperasi KINA di Desa Babah Dua, Kecamatan Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya. Adapun ruang lingkup penelitian ini terbatas pada produktivitas, pemasaran, dan strategi pengembangan usaha agroindustri minyak nilam.

### **Populasi dan Sampel**

Penarikan populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan dua Langkah, yaitu: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang bekerja pada koperasi KINA dengan total populasi 17 orang yaitu: 1 orang manager, 1 orang admin, 5 orang pengurus, 5 orang pengawas dan 5 orang operator ahli penyulingan nilam dan 80 orang petani anggota aktif sebagai pemasok rutin bahan baku pada usaha agroindustri koperasi KINA yang memproduksi minyak nilam di Desa Babah Dua, Kecamatan Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya. Metode sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode FGD (Fokus Group Discussion). FGD merupakan suatu proses pengumpulan informasi atau data mengenai suatu masalah tertentu yang sangat spesifik (Irwanto, 2007). Henning dan Columbia (1990) menjelaskan bahwa FGD adalah wawancara dari sekelompok kecil orang yang dipimpin seorang narasumber atau moderator yang mendorong peserta untuk berbicara terbuka dan spontan tentang hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan topik saat itu. Pada penelitian ini, responden yang diambil hanya 1 orang pengurus, 1 orang manager dan 2 orang petani sebagai sampel acak yang mengetahui faktor internal dan faktor eksternal koperasi KINA.

### **Motode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif sebagaimana yang di ungkapkan L.J Moleong (2011), sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan metode kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti, 2011). Untuk menjawab permasalahan pertama metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan hanya dijelaskan sesuai yang terjadi dilapangan, menurut Nawawi (2005) analisis kualitatif adalah data yang terfokus pada penunjukan makna deskripsi dan menggambarkan kata-kata. Untuk menjawab permasalahan kedua dalam penelitian yaitu mengenai strategi pengendalian adalah dengan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama adalah menginput atau memasukkan data dengan menggunakan matriks IFE dan matriks EFE, dan tahap kedua adalah tahap pencocokan dengan menggunakan matriks IE (Internal-Eksternal) dan matriks SWOT.

Adapun perencanaan strategi pengembangan melalui dua tahap, yaitu pertama tahap input atau pemasukan data menggunakan matriks IFE (Faktor Internal) dan matriks EFE (Faktor Eksternal). Dan kedua tahap pencocokan dengan menggunakan matriks IE (internal-eksternal) dan matriks SWOT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Identifikasi Faktor Lingkungan Usaha Agroindustri Minyak Nilam**

#### **1.1 Identifikasi Faktor Internal**

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal, maka diperoleh beberapa faktor kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh terhadap usaha agroindustri minyak nilam. Faktor kekuatan yang dimiliki diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sumberdaya manusia yang mumpuni

2. Manajemen usaha yang teratur
3. Produk yang dihasilkan berkualitas
4. Jaringan pemasaran yang luas dan baik
5. Produk unggulan

Sedangkan faktor kelemahan yang dimiliki usaha agroindustri minyak nilam KINA adalah sebagai berikut :

1. Permodalan yang masih kurang
2. Keterbatasan bahan baku untuk proses produksi
3. Kapasitas produksi yang terbatas
4. Lokasi usaha kurang strategis
5. Teknologi/ alat yang digunakan kurang modern

## 1.2 Identifikasi Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal yang diperoleh dari pihak Usaha agroindustri minyak nilam dan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten aceh jaya melalui *Focus Group Discussion* (FGD) maka terdapat beberapa faktor berupa peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap usaha agroindustri minyak nilam.

Berikut faktor-faktor peluang usaha yang dimiliki diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pangsa pasar yang besar
2. Kebijakan pemerintah yang mendukung kegiatan produksi
3. Permintaan di pasar tinggi
4. Terjalannya komunikasi yang baik dengan konsumen
5. Kondisi lingkungan yang kondusif dan aman

Sedangkan faktor ancaman yang dimiliki usaha agroindustri minyak nilam KINA adalah sebagai berikut :

1. Hubungan dengan petani nilam anggota
2. Harga minyak nilam yang berubah ubah (berfluktuasi)
3. Ancaman perusahaan pesaing
4. Keadaan iklim yang mempengaruhi bahan baku

## 2. Tahap Pemasukan Data

Tahapan pemasukan atau input data merupakan tahapan informasi dasar yang berisi tentang kondisi internal dan eksternal usaha agroindustri minyak nilam berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kemudian digunakan dalam proses perumusan strategi. Pada tahapan pemasukan data ini, faktor-faktor yang terdapat diinternal akan dimasukkan ke dalam Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan faktor-faktor eksternal akan di masukkan ke dalam Matriks EFE (*External Factor Evaluation*). Semua informasi yang telah di analisis sebagai faktor kunci internal dan eksternal akan diberi bobot dan peringkat untuk memperoleh skor.

### 2.1 Analisis Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Faktor yang di analisis adalah faktor-faktor kunci internal usaha agroindustri minyak nilam. Strategi ini merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang terdiri dari nilai bobot dan peringkat serta skor seperti pada tabel 2 berikut:

Analisis faktor eksternal mendefinisikan faktor peluang yang dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang harus di hadapi oleh usaha agroindustri minyak nilam. Faktor-faktor kunci eksternal yang terdiri dari nilai bobot dan peringkat serta skor seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisis Matriks Internal Usaha Minyak Nilam

No	Faktor Kunci Internal Kekuatan	Bobot	Peringkat	Skor
1	Sumberdaya manusia yang mumpuni	0,105	3	0,315
2	Manajemen usaha yang rapi & teratur	0,082	4	0,328
3	Produk yang dihasilkan berkualitas	0,114	4	0,456
4	Jaringan pemasaran luas dan baik	0,095	4	0,380

5	Produk unggulan	0,091	3	0,273
6	Memiliki inovasi produksi	0,100	4	0,400
<b>Subtotal</b>				<b>2,152</b>
<b>No</b>	<b>Kelemahan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Skor</b>
1	Permodalan yang masih kurang	0,086	1	0,086
2	Keterbatasan bahan baku	0,077	2	0,154
3	Kapasitas produksi yang terbatas	0,073	1	0,073
4	Lokasi usaha kurang strategis	0,082	1	0,082
5	Teknologi/alat kurang modern	0,095	2	0,190
<b>Subtotal</b>				<b>0,585</b>
<b>Total</b>		<b>1,0</b>		<b>2,737</b>

Sumber: Data Primer (2019)

Menurut hasil perhitungan pada Tabel 2 keseluruhan total nilai skor dari faktor- faktor internal usaha agroindustri minyak nilam yang memberikan respon terhadap kekuatan dan kelemahan sebesar 2,737. Hal ini menunjukkan bahwa usaha minyak nilam KINA mampu memanfaatkan kekuatan untuk mengurangi kelemahannya dengan subtotal skor kekuatan 2,152 dan sub total skor kelemahan lebih rendah yaitu sebesar 0,585.

Usaha agroindustri minyak nilam memiliki kekuatan produk yang berkualitas karena menggunakan bahan baku tanaman nilam berasal dari daerah yang memiliki kualitas terbaik sehingga mampu memberikan wangi yang lebih tahan lama dengan nilai skor tertinggi sebesar 0,456 dan posisi kedua dengan memiliki inovasi hasil produksi dari hasil penyulingan dengan skor 0,400 hal ini merupakan kekuatan yang harus dipertahankan.

Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan utama berdasarkan skor terendah adalah kapasitas produksi yang terbatas dikarenakan masih sedikitnya bahan baku dan peralatan produksi yang masih ketinggalan zaman dan tidak mengikuti teknologi yang dengan skor terendah sebesar 0,073 dan kelemahan selanjutnya berupa lokasi usaha yang kurang strategis menyebabkan pembeli tidak mengetahui bahwa ada pabrik atau usaha yang menyediakan minyak dengan skor 0,082 hal-hal ini merupakan kelemahan yang harus segera diatasi.

## 2.2 Analisis Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Analisis faktor eksternal mendefinisikan faktor peluang yang dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang harus di hadapi oleh Usaha agroindustri minyak nilam. Faktor-faktor kunci eksternal yang terdiri dari nilai bobot dan peringkat serta skor seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis Matriks Eksternal Usaha Minyak Nilam

No	Faktor Kunci Eksternal Peluang	Bobot	Peringkat	Skor
1	Pangsa pasar yang besar	0,123	4	0,492
2	Dukungan pemerintah	0,086	4	0,344
3	Permintaan pasar tinggi	0,050	4	0,200
4	Komunikasi dengan konsumen	0,105	4	0,420
5	Sedikitnya pesaing produk sejenis	0,091	3	0,273
6	Kondisis lingkungan aman	0,082	4	0,328
<b>Subtotal</b>				<b>2,057</b>
No	Ancaman	Bobot	Peringkat	Skor
1	Hubungan dengan petani	0,095	3	0,285
2	Harga bahan baku	0,050	2	0,100
3	Ekonomi konsumen belum stabil	0,127	3	0,381
4	Ancaman produk luar	0,077	2	0,154
5	Pengaruh iklim terhadap tanaman bahan baku	0,114	2	0,228
<b>Subtotal</b>				<b>1,148</b>
<b>Total</b>		<b>1,0</b>		<b>3,205</b>

Sumber: Data Primer (2019)



Menurut hasil perhitungan pada Tabel 3 keseluruhan total nilai skor dari faktor- faktor eksternal Usaha minyak nilam yang memberikan respon terhadap peluang dan ancaman sebesar 3,205. Hal ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri minyak nilam KINA dapat memanfaatkan peluang untuk menghadapi ancaman dengan subtotal skor peluang 2,057 dan subtotal skor ancaman lebih rendah yaitu sebesar 1,148.

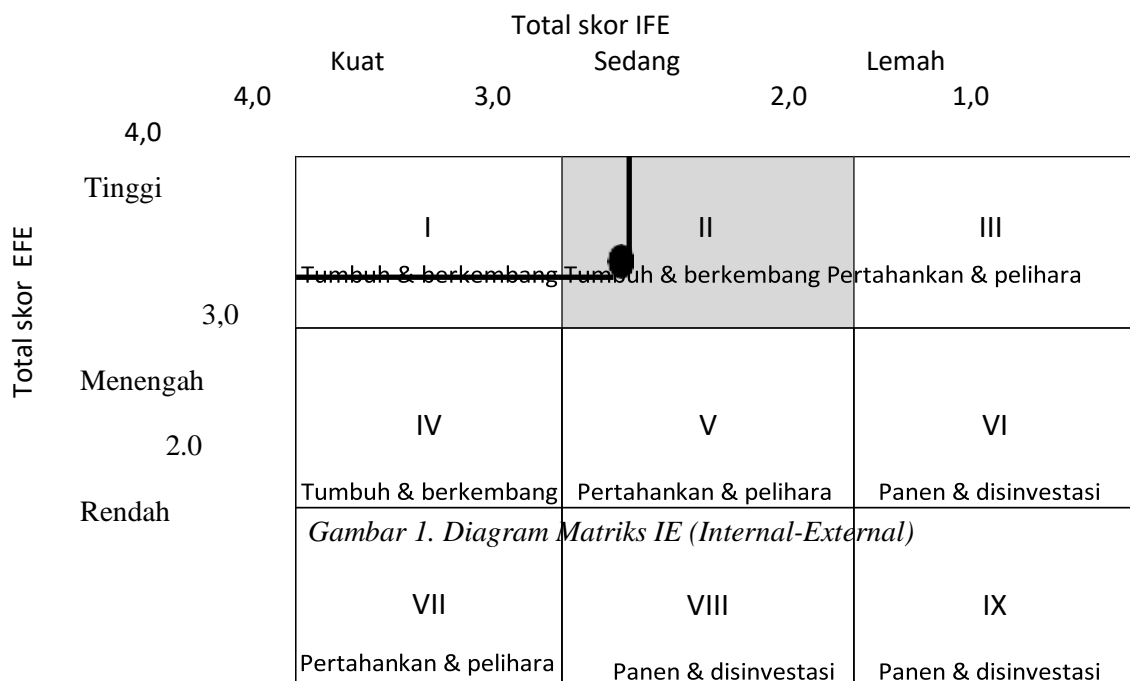
Usaha minyak nilam memiliki peluang besar dengan adanya pangsa pasar yang tinggi dapat menambah jumlah produksi agar memenuhi permintaan pasar dengan skor tertinggi sebesar 0,492 dan posisi kedua komunikasi yang baik dengan para konsumen karena pihak koperasi tetap menjalin komunikasi setelah terjadinya transaksi dengan skor 0,420 hal ini merupakan peluang yang harus dimanfaatkan dengan baik. Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman terbesar berdasarkan skor tertinggi adalah ekonomi konsumen yang belum stabil sehingga membuat minat beli konsumen menurun dikarenakan mahalnya harga minyak nilam dengan skor tertinggi 0,381 dan ancaman selanjutnya berupa hubungan emosional dengan petani dikarenakan kurangnya pengetahuan petani dalam harga jual beli bahan baku pada pabrik pengolahan dengan skor 0,285 hal-hal ini merupakan ancaman yang harus bisa dihadapi.

### 3. Tahap Pencocokan

Tahap pencocokan merupakan tahap kedua dalam proses perumusan strategi dan berfungsi untuk memadukan peluang dan ancaman dari lingkungan dengan kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada usaha agroindustri minyak nilam. Alat analisis yang digunakan adalah matriks IE (*Internal-External*) dan matriks SWOT (*Strengths Weakness Opportunities Threats*).

#### 3.1 Matriks IE (*Internal-External*)

Matriks IE digunakan untuk melihat posisi perusahaan pada kondisi pertumbuhan dan persaingan suatu usaha yang akan dihadapi. Matriks IE menempatkan perusahaan dalam sembilan sel. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha agroindustri minyak nilam dari internal dan eksternal telah teridentifikasi dan diberikan skor. Total skor IFE yang dimiliki usaha minyak nilam KINA adalah 2,737 dan total skor EFE adalah 3,205. Total skor dari matriks EFE 3,205 menggambarkan respon yang diberikan lingkungan eksternal berada di atas rata-rata dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman. Total skor IFE 2,737 menggambarkan usaha minyak nilam berada pada kondisi internal rata- rata, hal ini dapat ditunjukkan pada koordinat 3,205; 2,737 atau pada matriks IE berikut:



Gambar 1. matriks IE Usaha minyak nilam KINA

Usaha agroindustri minyak nilam berada pada sel II, yaitu kondisi tumbuh dan berkembang (*grow and built*). Strategi yang dapat dijalankan adalah strategi intensif dan integratif. Strategi intensif terdiri dari penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. Strategi ini memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan, petani nilam, konsumen, dan/atau pesaing (David, 2009).

### 3.2 Analisis SWOT (*Strength Weakness Opportunities Threats*)

Berbagai alternatif strategi dapat dirumuskan berdasarkan model analisis matriks SWOT. Alternatif strategi SWOT berdasarkan kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Strategi yang dapat dilakukan terdiri dari empat macam strategi, yaitu : strategi SO, strategi ST, strategi WO dan strategi WT, maka alternatif strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi yang dapat diterapkan pada usaha minyak nilam KINA yaitu :

1. Memperluas jaringan pemasaran dengan pemanfaatan pangsa pasar
2. Melakukan penetrasi pasar dengan meningkatkan mutu/ kualitas produk.

#### b. Strategi S-T (*Strength-Threats*)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman yang ada. Adapun strategi yang dapat diterapkan pada usaha agroindustri minyak nilam yaitu :

1. Menciptakan inovasi-inovasi baru dan produk turunan (diferensiasi produk).

#### c. Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)

Strategi WO adalah strategi untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi yang dapat diterapkan pada usaha agroindustri minyak nilam yaitu :

1. Meningkatkan kapasitas jumlah produksi dengan menambah permodalan dan penggunaan teknologi modern.

#### d. Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

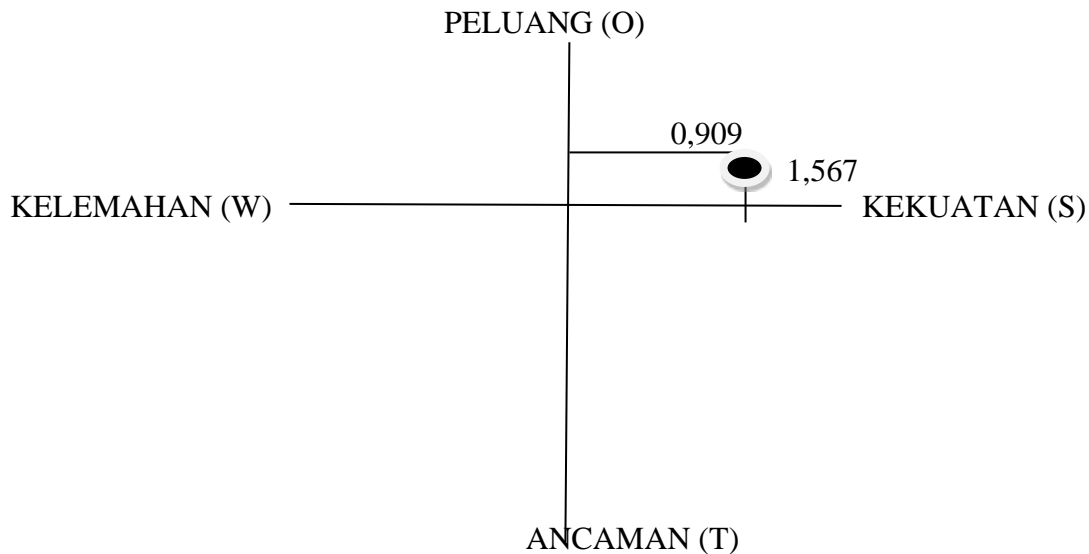
Strategi WT adalah strategi untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada. Adapun strategi yang dapat diterapkan pada usaha agroindustri minyak nilam KINA yaitu :

1. Menjaga kerjasama dan hubungan dengan berbagai pihak terkait.

### 3.3 Diagram Matriks SWOT (*Strengths Weakness Opportunities Threats*)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan memiliki total skor 2,152 dan kelemahan 0,585 dan jika dikurangkan maka hasil selisih antara kekuatan dan kelemahan adalah sebesar 1,567. Sedangkan peluang dengan total skor 2.057 dan ancaman dengan total skor 1,148 dan jika dijumlahkan maka hasil selisih antara peluang dan ancaman adalah sebesar 0,909. Selanjutnya kedua hasil penjumlahan tersebut diletakkan pada diagram analisis SWOT. Skor faktor internal menjadi titik pada sumbu X dan skor faktor eksternal menjadi titik pada sumbu Y. Pertemuan antara titik pada sumbu X dan sumbu Y menggambarkan posisi usaha agroindustri minyak nilam KINA, posisi tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Strategi SO merupakan strategi agresif yang dapat diterapkan dengan strategi peningkatan kualitas dan kuantitas produk serta strategi pengembangan pemasaran produk minyak atsiri (Herlambang, 2013). Pada Gambar 5 terlihat bahwa pertemuan antara faktor internal dengan faktor eksternal terletak pada koordinat (1,567:0,909). Hal ini menunjukkan bahwa usaha minyak nilam berada pada posisi kuadran I. Kuadran I merupakan kuadran strategi agresif, yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usaha agroindustri minyak nilam KINA memiliki kekuatan dan dapat memanfaatkan peluang yang ada.



Gambar 2. Diagram Matriks SWOT Usaha minyak nilam KINA

Strategi agresif yang dapat diterapkan adalah strategi memperluas jaringan pemasaran dengan pemanfaatan pangsa pasar dan strategi penetrasi pasar dengan meningkatkan mutu/ kualitas produk yang mana strategi tersebut termasuk dalam strategi S-O (*strengths-opportunities*). Untuk melihat seluruh strategi alternatif berikut tabel matriks analisis SWOT, yaitu :

Tabel 4. Matriks SWOT Usaha minyak nilam

<b>Faktor Internal (IFE)</b>	<b>Kekuatan / Strengths (S)</b> 1. Sumberdaya manusia yang mumpuni 2. Manajemen usaha yang rapi dan teratur 3. Produk yang dihasilkan berkualitas 4. Jaringan pemasaran yang luas dan baik 5. Merupakan produk unggulan 6. Inovasi varian wangi	<b>Kelemahan/Weakness (W)</b> 1. Permodalan masih kurang 2. Keterbatasan bahan baku 3. Kapasitas produksi yang terbatas 4. Lokasi usaha yang kurang strategis 5. Teknologi/alat yang kurang modern
<b>Faktor Eksternal (EFE)</b>	<b>Peluang/Opportunities (O)</b> 1. Pangsa pasar yang besar 2. Kebijakan/dukungan pemerintah yang mendukung 3. Permintaan pasar tinggi 4. Komunikasi yang baik dengan konsumen 5. Tidak adanya pesaing produk sejenis 6. Kondisi lingkungan yang kondusif dan aman	<b>Ancaman / Threats (T)</b> 1. Hubungan dengan pemasok 2. Harga bahan baku yang terus meningkat
	<b>Strategi S-O</b> 1. Memperluas jaringan pemasaran dengan pemanfaatan pangsa pasar 2. Melakukan penetrasi pasar dengan meningkatkan mutu/kualitas produk	<b>Strategi W-O</b> 1. Meningkatkan kapasitas jumlah produksi dengan menambah permodalan dan penggunaan teknologi modern
	<b>Strategi S-T</b> 1. Menciptakan inovasi-inovasi baru dan produk turunan (diferensiasi)	<b>Strategi W-T</b> 1. Menjaga kerjasama dan hubungan dengan berbagai pihak terkait



3. Ekonomi masyarakat yang belum stabil 4. Ancaman produk substitusi 5. Keadaan iklim yang mempengaruhi bahan baku	produk)	
--	---------	--

### Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi usaha agroindustri minyak nilam KINA terdiri dari:
  - a. Faktor internal terdiri dari:
    - Faktor kekuatan terdiri dari : 1) sumberdaya manusia yang mumpuni; 2) manajemen usaha yang rapi dan teratur; 3) produk yang dihasilkan berkualitas; 4) jaringan pemasaran luas dan baik; 5) merupakan produk unggulan; 6) memiliki kadar patchouli alkohol yang tinggi.
    - Faktor kelemahan terdiri dari : 1) modal yang masih kurang; 2) keterbatasan bahan baku; 3) kapasitas produksi yang masih terbatas; 4) lokasi usaha kurang strategis; 5) teknologi/ alat kurang modern.
  - b. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi usaha minyak nilam terdiri dari:
    - Faktor peluang terdiri dari : 1) pangsa pasar yang besar; 2) kebijakan pemerintah yang mendukung kegiatan produksi; 3) permintaan pasar yang tinggi; 4) terjalannya komunikasi yang baik dengan konsumen; 5) tidak adanya pesaing produk sejenis/ serupa; 6) kondisi lingkungan yang kondusif dan aman.
    - Faktor ancaman terdiri dari : 1) hubungan dengan pemasok; 2) harga bahan baku yang terus meningkat; 3) ekonomi masyarakat yang belum stabil; 4) ancaman produk substitusi dan 5) keadaan iklim yang mempengaruhi bahan baku.
2. Strategi usaha agroindustri minyak nilam berdasarkan hasil analisis SWOT berada pada kuadran I yang berarti strategi agresif (SO) (menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang) dan terdapat 5 strategi untuk pengembangan berdasarkan prioritas, yaitu :
  - a. Meningkatkan kapasitas jumlah produksi dengan menambah permodalan dan penggunaan teknologi lebih modern;
  - b. memperluas jaringan pemasaran dengan pemanfaatan pangsa pasar;
  - c. menciptakan inovasi-inovasi baru dan produk turunan (diferensiasi produk);
  - d. melakukan penetrasi pasar dengan meningkatkan mutu/ kualitas produk dan menjaga kerjasama dan hubungan dengan berbagai pihak terkait.

#### Saran

Adapun saran untuk usaha agroindustri minyak nilam kina adalah

1. Faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha agroindustri minyak nilam harus lebih di tingkatkan lagi dengan menutupi setiap kelemahan dan ancaman dari usaha minyak nilam tersebut.
2. Meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi permintaan pasar, memperluas jaringan pemasaran, akan memiliki dampak terhadap faktor internal dan eksternal serta dapat menutupi setiap kelemahan dan ancaman dari usaha agroindustri minyak nilam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, W. P. Kacmar., K., & Perrewe, P. (1996). *Strategic Human Resource Management* (2 ed.). Harcourt Brace and Company. Orlando.

- Cahyanto, T.D. (2016). *Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha pada Industri Minyak Atsiri di PT XYZ (Studi Kasus Tenant Balai Inkubator Teknologi)*. Thesis, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Cannon, J.P., William, D., Perreault, Jerome, E., & Mc Carthy. (2008). *Pemasaran Dasar – Pendekatan Manajemen Global*. Salemba Empat. Jakarta
- Djuwendah, E., & Erna, R. (2008). Analisis Pemasaran dan Strategi Pengembangan Usaha Nilam (Pogostenom cablin Benth) di Kabupaten Garut. *Jurnal Sosio humaniora*, 10 (3). Jawa Barat.
- Elly S., & Mustanir. (2003). *Strategi Pengembangan Menyeluruh Terhadap Minyak Nilam (Patchouli Oil) di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Herlambang, N.W. (2013). *Strategi Pengembangan Agroindustri Minyak Atsiri Kenanga di Industri Kecil Sido Mulyo Kabupaten Boyolali*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Hunger, J.D., & Wheelen, T.L. (2003). *Manajemen Strategis* (6ed.). (J. Agung S, Trans.) Andi Offset. Yogyakarta.
- Jakarsih, A. (2008). *Pengaruh Kemampuan Manajerial Pengusaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pengusaha Sepatu di Sentra Industri Kecil Persepatuan Cibaduyut*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Kemal, I. (2013). *Strategi Pengembangan Komoditas Nilam (Studi Kasus di Desa Lampuara, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kinney, T. C., & Taylor, R. (1998). *Riset Pemasaran* (3 ed.). Erlangga. Jakarta
- Kotler, P. (2000). *Manajemen Pemasaran*. PT Prenhallindo. Jakarta.
- Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kristanto, K.H. (2012). *Analisis dan Usulan Perbaikan Sistem Informasi Manajemen Aset Bergerak di Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau*. Thesis, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Legrisca, M., Yantu, M. R., & Laopo, A. (2013). *Pengembangan Strategi Pemasaran Abon Ikan UKM Sri Rejeki Pendekatan Marketing Mix*. *Jurnal Agrotekbis*, 1 (3), 250-258.
- Maisarah. (2017). *Analisis Nilai Tambah Penggunaan Daun Nilam Kering Dalam Proses Penyulingan Daun Nilam Kering di Kabupaten Aceh Jaya*. Skripsi, Universitas Syiah Kuala, Fakultas Pertanian, Banda Aceh.
- Nugroho, B.A. (2008). *Business Plan Pengembangan Perkebunan Tanaman Nilam Dengan Lahan 20 Ha Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Untuk Pendirian PT Usaha Bersama (UB)*. Thesis, Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi, Jakarta.
- Parhan. (2008). *Penentuan Standar Mutu Minyak Nilam di UPTD. Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang Medan*. Tugas Akhir Diploma III, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Farmasi, Medan.
- Pujianto, H., Minar, F., & Umi, B. (2012). *Analisis Usaha Penyulingan Minyak Nilam (Patchouli Oil) CV Nilam Kencana Jaya di Kecamatan Bantar Kawung Kabupaten Brebes*. *Jurnal Agrista*
- Rahmanto, R.A. (2010). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha "Elsari Brownies & Bakery" Kota Bogor Jawa Barat*. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Bogor.
- Rangkuti, F. (1997). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sari, P.N., & Slamet, H. (2010). Analisis Dinamika Ekspor Minyak Nilam Indonesia Ke Amerika Serikat. *Jurnal Agro Ekonomi*, 17 (1).